

THE DO'S AND DON'TS

t o n u r t u r e a

Parent-Teacher Relationship

For Parents:

For Teachers:

DO'S

Communicate your concerns with the teacher in a positive manner. Discuss and keep an open mind about different strategies. Often, we have to go to trial and error to get the best solution. Let them know about progress and share your excitements.

Communicate their challenges as a matter of fact. Example: "He walks around every few minutes, and forgets about what he is doing", instead of "he is very naughty today." Come up with possible solutions to solve those challenges.

DON'TS

Do not place blame on the teacher for all negative behaviors, and instead collaborate to consistently use the same strategies at home and school. Do not express concerns in hopelessness, because the source of motivations for both children and teachers are amazing parents. Do not cover up difficulties, as teacher has to be aware of them to help efficiently.

Do not diagnose a child. If you suspect that a child has special needs, the first step is consistently communicating specific challenges to parents for a period of time. If the behaviours keep happening and significantly disturb learning environment, kindly suggest to the parents for a psychologist evaluation, specifically for the benefit of the child.

TIPS MUDAH

u n t u k m e n j a l i n

Hubungan Orangtua-Guru

Orangtua:

Guru:

D
O
S

Komunikasikan tantangan anak dengan positif dan miliki pikiran yang terbuka untuk strategi baru. Seringkali, kita harus melalui kegagalan untuk menemukan solusi terbaik. Beri tahu juga tentang perkembangan baik anak.

Komunikasikan tantangan anak dengan positif, tanpa “penghakiman” kepada orangtua. Misalnya: “Dia jalan-jalan setiap beberapa menit, dan lupa tugasnya”, dari pada “Dia sangat nakal hari ini”. Berikan solusi yang dapat dicoba di rumah.

D
O
N
T
S

Jangan salahkan guru atas semua kelakuan buruk anak, dan kolaborasi berasama-sama untuk menggunakan strategi yang sama di rumah dan di sekolah. Jangan patah harapan, karena sumber motivasi anak datang dari orang tua dan guru yang luar biasa. Jangan sembunyikan tantangan anak, agar guru dapat memberikan bantuan yang lebih efisien.

Jangan diagnosa si anak! Jika guru menemukan karakter-karakter berkebutuhan khusus pada anak, langkah pertama adalah komunikasikan kesulitan spesifik kepada orangtua untuk sementara waktu. Jika perilaku terus ada dan mengganggu kelas, berikan saran agar anak mendapatkan evaluasi dari psikolog, dan perjelas bahwa tujuannya adalah untuk membuat strategi yang dapat dicocokkan dengan kebutuhannya.